

Gambar 2.1 Warna Komplementer

(Sumber: <https://northrup.photo/complementary-colors-and-photography/>)

Menurut Eiseman (2017), warna komplementer ini jika ditempatkan bersandingan, mereka akan terlihat lebih intens. Setiap komplement meningkatkan kecerahan yang lain dan akan seperti bergetar secara visual sepanjang mereka bertemu. Persepsi gerakan seperti ini bisa digunakan di sebuah aktivitas ataupun sebuah peralatan seperti spanduk. Penggunaan warna komplementer ini juga bisa menggambarkan sebuah sifat kontras dari dua pihak atau dua subjek.

3. METODE PENELITIAN

Deskripsi Karya

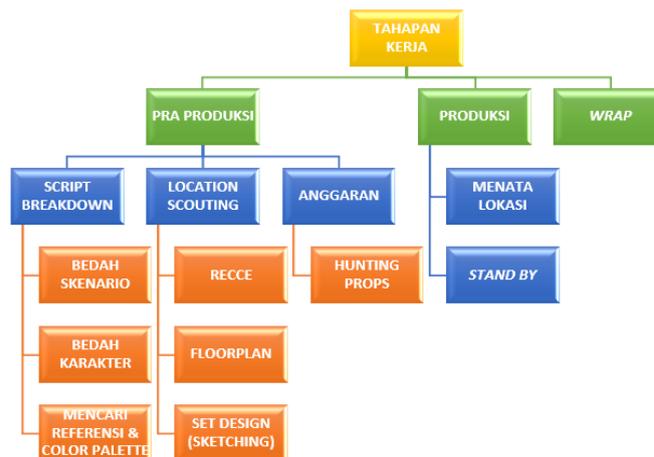
Film pendek “Yusufputus1 Baru Saja Mengunggah Video” merupakan karya tugas akhir yang penulis buat bersama dengan *production house* Orhid Films. Dalam kebutuhan tugas akhir, rumah produksi kami membuat sebuah film fiksi yang berdurasi 14 menit dengan genre *dark comedy*. Film ini berceritakan tentang Yusuf, seorang karyawan yang baru pertama kali viral. Setelah viral, justru ia mendapatkan banyak tekanan dari atasannya yaitu Bisma. Bisma yang gagap teknologi mengetahui bahwa viral bisa menguntungkan bengkelnya, sehingga ia meinta Yusuf terus menerus membuat konten agar bengkelnya bisa menjadi lebih ramai. Ini menjadi keresahan bagi Yusuf yang pertama kali viral karena justru ia menjadi lebih tertekan setiap ia datang ke bengkel tempatnya bekerja. *Output* film ini adalah 1080 x 1920p.

Konsep Karya

Pada film pendek “Yusufputus1 Baru Saja Mengunggah Video”, konsep penciptaan karya disini mengarah kepada penggambaran bagaimana *setting* dan juga properti bisa mempengaruhi sebuah cerita, terutama bagaimana menciptakan ketidaknyamanan. Konsep *mise-en-scene* terutama setting sangat mempengaruhi penceritaan. Peran dari *setting* bisa memberikan sebuah tekanan dan ketidaknyamanan untuk karakter Yusuf. Selain itu properti juga mendukung dan memberikan sebuah atmosfer tersendiri terhadap penceritaan. Tentunya dengan warna yang berperan besar sebagai identitas dari karakter dan bisa memberikan interpretasi lingkungan dari kantor Bisma.

Tahapan Kerja

Peran penulis dalam penulisan ini adalah sebagai *production designer*. Penulis bekerja dari tahap pra-produksi sampai dengan tahap produksi.



Gambar 3.1 Tahap Pra-Produksi sampai Produksi *Production Designer*

(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)

Pada tahapan kerja awal, penulis menerima naskah yang kemudian di bedah bersama dengan tim visual (penata kamera), sutradara, dan penulis. Di tahap ini penulis benar-benar mencari tahu tentang karakter dari masing-masing tokoh sampai ke kebiasaan sehari-hari mereka sedetail mungkin. Sehingga ketika proses pembedahan tokoh ini sudah tuntas, baru penulis bisa mencari referensi atau warna yang tepat untuk pembentukan artistik. Setelahnya barulah penulis dan seluruh tim produksi menentukan lokasi yang dipilih untuk *location scouting*, proses diawali

dengan *recce*. Menyepakati lokasi yang sudah dicari oleh tim produksi, setelah seluruh departemen menyetujui lokasi, penulis melanjutkan ke tahap berikutnya. Pembuatan *floorplan* dengan mengukur seluruh sudut ruangan mulai dari panjang, lebar, dan tinggi dari ruangan. Bahkan sampai ke ukuran pintu dan juga jendela.

Setelah proses pembuatan *floorplan* selesai, baru penulis bisa membuat desain sketsa dari ruangan atau *setting*. Di tahap ini penulis memasukan seluruh properti yang relevan dan sesuai dengan tahapan yang ada pada bedah naskah atau karakter. Ketika sudah memiliki sketsa *setting*, barulah penulis bisa mencari properti yang sesuai dengan ukuran yang ada di set.

Tahapan berikutnya adalah produksi, sehari sebelum produksi penulis dan tim artistik melakukan penataan artistik. Setelah membuat sketsa dan mencari properti, tahapan ini adalah tahapan yang merealisasikan segala imajinasi. Dari proses penataan artistik, lanjut ke proses *shooting* yang mana tim artistik dan penulis hanya menyediakan hal-hal yang berhubungan dengan *personal props*, *hand props*, dan juga menjaga *continuity* bersama dengan *script continuity*.

Proses terakhir dari produksi tim artistik ini adalah *wrap*. Penulis mengembalikan seluruh *setting* seperti posisi semula. Penulis tidak bekerja sendirian, penulis dibantu oleh tim artistik yang sudah mengambil gambar bagaimana setting pada saat *recce*. Penulis dan asisten melakukan koordinasi pengembalian properti saat proses *shooting* selesai.

4. TEMUAN

4.1 HASIL KARYA



Gambar 4.1 *Floorplan* Kantor Bisma & *Recce Set*
(Sumber: Orchid Films)

Pada proses perancangan set, penulis memulai dengan proses *recce set* bersama